

Peningkatan Kompetensi Pemuda Samosir dalam Rangka Promosi Wisata Unggulan Danau Toba

Fatma Wardy Lubis¹, Farida Hanim², Moulita³, Nur Fitri Yani Saputri³

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Utara, Medan

farida.hanim@usu.ac.id

Page | 296

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul Peningkatan Kompetensi Digital bagi Generasi Millennial Samosir dalam Rangka Promosi Wisata Unggulan. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 tahun, pada tahun 2020 dan 2021. Mitra pengabdian adalah SMA N 1 Pangururan yang berlokasi di Pangururan, Kabupaten Samosir. Kegiatan pengabdian melibatkan 30 orang siswa setiap tahunnya. Peningkatan kemampuan digital siswa dilakukan dengan pemberian pelatihan menulis dan fotografi. Pada tahun pertama siswa diajarkan kemampuan menulis feature, dimana mereka dituntut untuk dapat bercerita lewat tulisan yang menarik mengenai nilai budaya dan wisata yang ada di Samosir. Tahun kedua, siswa diajarkan kemampuan fotografi menggunakan ponsel pintar. Hasil pelatihan oleh siswa kemudian dimuat di sosial media Surat Naposo. Surat Naposo ditujukan sebagai media promosi yang diisi oleh pemuda-pemudi Samosir yang mendapatkan pelatihan pada pengabdian ini.

Kata kunci: pemuda, kompetensi, promosi wisata

ABSTRACT

This community service activity is entitled Increasing Digital Competence for the Samosir Millennial Generation in the Context of Promotion of Leading Tourism. Service activities are carried out for 2 years, in 2020 and 2021. The service partner is SMA N 1 Pangururan which is located in Pangururan, Samosir Regency. The activity involves 30 students each year. students' digital skills are carried out by improving writing and photography training. In the first year students are taught feature writing skills, where they can write interesting articles about the cultural and tourism values that exist in Samosir. In the second year, students are taught photography skills using smartphones. The results of the student training were then published on Surat Naposo's social media. Surat Naposo is intended as a promotional media filled by Samosir youth who receive training in this service.

Keywords: youth, competence, tourism promotion

Pendahuluan

Danau Toba menjadi salah satu dari lima lokasi Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang diunggulkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Pembangunan di lima destinasi super prioritas (DSP) secara umum meliputi pembangunan infrastruktur fisik dan non-fisik. Pembangunan fisik berfokus pada pembangunan amenitas (amenity), aksesibilitas (accessibility), dan daya tarik wisata (attractions). Sementara itu pembangunan non-fisik termasuk pembangunan kompetensi sumber daya manusia (SDM), pengembangan travel pattern untuk upaya promosi hingga ekonomi kreatif di masing-masing destinasi (<https://info5dsp.kemendparekraf.go.id/>). Danau Toba terpilih karena keunikan dan keindahan

alam dan budaya yang dimiliki. Terletak di Provinsi Sumatera Utara, lokasi Danau Toba mencakup 7 kabupaten antara lain Karo, Simalungun, Dairi, Toba, Samosir, Humbang Hasundutan, dan Tapanuli Utara.

Pengembangan kawasan Danau Toba sebagai wisata unggulan telah dilakukan pemerintah pusat sejak lama. Tahun 2016 pemerintah mengeluarkan sembilan langkah strategis untuk mendorong percepatan pengembangan lokasi ini. Langkah-langkah strategis tersebut ditujukan untuk percepatan mempersiapkan kawasan Danau Toba sebagai lokasi wisata unggulan. Tindaklanjut dari persiapan tersebut ialah masuknya Kawasan Danau Toba sebagai salah satu Daerah Super Prioritas pada tahun 2020.

Sebagai Daerah Super Prioritas, program pengembangan lintas sektor dipusatkan pada kawasan-kawasan ini agar menjadi lokasi pariwisata yang berkualitas. Pengembangan tersebut melibatkan unsur pentahelix. Kemenparekraf melibatkan tidak hanya pemerintah sebagai pendukung pembangunan infrastruktur, namun juga institusi Pendidikan, pemerintah daerah, komunitas, media dan pelaku usaha.

Promosi potensi pariwisata tentu tidak dapat hanya mengandalkan media lokal maupun nasional. Kegiatan promosi dapat juga dilakukan oleh unsur masyarakat yang lebih dekat dan mengenal potensi wisata tersebut. Lewat publisitas, kegiatan promosi dapat dilakukan secara terselubung dengan bentuk pemberitaan yang menarik. Publisitas media dapat menjadi bujukan secara halus. Dalam kajian komunikasi, semakin banyak publisitas yang disampaikan ke publik, maka publik akan semakin terinformasi dengan baik mengenai potensi wisata di Danau Toba. Harapannya tentu saja bahwa publisitas yang baik akan berkorelasi pada tingkat kunjungan wisatawan.

Media sosial tumbuh menjadi peradaban baru pada abad ke-21. Kehadirannya menguak ruang-ruang pribadi seseorang. Dunia menjadi transparan. Siapa saja dapat menyampaikan pendapatnya (Hasim, 2016). Setiap orang dapat menjadi pembuat konten dan menyebarkannya secara luas. Kemudahan memiliki akun media sosial juga menjadikan media sosial sebagai media komunikasi secara maya untuk menjangkau khalayak luas.

Penggunaan media online memang lebih populer dari pada media cetak karena dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses dan menyumbangkan ide serta pendapat tanpa batas dan hal tersebut terbukti pada penurunan akses media cetak Amerika saat sekarang ini (Cacciatore, 2012)

Penggunaan jejaring media sosial adalah salah satu ide terbaik bagi para pemasar untuk mengatasi pasar di seluruh dunia untuk mempromosikan produk dan layanan yang telah dihasilkan (Hanan, 2014). Penggunaan sosial media tidak lagi sebatas penggunaan pribadi untuk bertukar informasi, namun juga digunakan sebagai alat pemasaran. Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran tentunya dapat dilakukan oleh perusahaan besar, perusahaan kecil juga individu.

Trend terkini bentuk promosi dilakukan melalui media sosial. Lewat foto dan tulisan dengan cerita yang menarik, promosi dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus menjadi awak atau pekerja media. Sosial media telah menghasilkan *public figure* baru non televisi. Banyak diantaranya memiliki fokus pada promosi lokasi wisata dengan gaya bercerita yang baik. Tidak

dipungkiri bahwa keberadaan sosial media menjadikan orang-orang mendapatkan informasi mengenai lokasi wisata lebih cepat. Pengemasan yang menarik oleh pengelola akun juga menjadi kunci menarik atau tidaknya lokasi yang mereka promosikan.

Penelitian yang dilakukan Fitri Handayani terhadap akun @Indoflashlight mendapati bahwa komunikasi dan interaksi yang terjadi di antara komunitas virtual Indoflashlight pada media sosial Instagram berperan dalam mempromosikan pariwisata Indonesia. Banyak pariwisata Indonesia yang kurang dikenal atau nyaris dilupakan mendapatkan banyak respons positif dan diketahui oleh lebih banyak pengguna instagram yang terlihat dari tingginya perolehan likes (Handayani, 2020).

Promosi berbagai potensi wisata budaya dan alam Danau Toba tentu akan sangat menarik jika diceritakan oleh mereka yang mengenal dan dekat dengan daerah ini. Remaja kabupaten Samosir yang terletak di kawasan Danau Toba, menjadi pemangku kepentingan lokal yang memiliki potensi untuk melakukan kegiatan publisitas yang positif mengenai daerah mereka. Pemuda dengan segala kelebihanya tersebut diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan (Prabawati, 2019).

Pengelolaan desa wisata dinilai berimplikasi pada terbentuknya sikap dan dukungan positif masyarakat lokal sebagai tuan rumah dalam perwujudan nilai-nilai sapta pesona serta memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi wisata desa sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya (Osin, 2020). Pemanfaatan potensi suatu daerah dalam mendukung pariwisata tidak hanya dengan pemanfaatan potensi alam dan budayanya, namun juga peran serta lapisan masyarakat. Penggunaan teknologi dalam promosi pariwisata tentunya akan lebih mudah jika melibatkan pemuda yang merupakan generasi yang cukup cakap dan familiar dengan penggunaan teknologi digital.

Peran pemuda dalam mengembangkan pariwisata adalah sebagai subyek yang juga dapat menerima manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Kesempatan menjadi faktor utama dari motivasi pemuda untuk berperan aktif karena mereka merasa mendapatkan dukungan dan kepercayaan yang sangat tinggi (Prabawati, 2019).

Tim Pengabdian Universitas Sumatera Utara yang diketuai oleh Dra. Fatma Wardy Lubis, MA beserta tim, telah melakukan pendampingan selama dua tahun di SMA N 1 Pangururan. SMA N 1 Pangururan terletak di Desa Pangururan ibukota kabupaten Samosir yang berada di Pulau Samosir. Terkait dengan kegiatan publisitas yang dapat dilakukan oleh pemuda dalam rangka promosi wisata unggulan Danau Toba, ada beberapa permasalahan yang mendasari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim, antara lain:

1. Kemampuan menulis untuk format blog mengenai potensi wisata, baik alam, sejarah, maupun budaya bagi siswa SMA di Kabupaten Samosir.
2. Kemampuan fotografi bagi siswa SMA di Kabupaten Samosir yang bisa mengangkat potensi wisata, baik keindahan alam, sejarah, maupun budaya.
3. Kemampuan videografi bagi siswa SMA di Kabupaten Samosir yang mampu mendokumentasikan potensi wisata di Kabupaten Samosir.

4. Kemampuan editing, baik untuk kepentingan penulisan, fotografi, maupun videografi mengenai potensi wisata di Kabupaten Samosir.
5. Kemampuan manajemen media sosial untuk mampu memviralkan potensi wisata di Kabupaten Samosir.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan tim berfokus pada pemuda yang ada di Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir terletak di Pulau Samosir yang menjadi titik tengah kawasan Danau Toba. Lokasi yang berada di tengah kawasan Danau Toba menjadikan Samosir dekat ke lokasi-lokasi wisata yang menjadi potensi unggulan wisata wilayah ini.

Kegiatan pendampingan diisi dengan memaksimalkan potensi bercerita dan pemanfaatan teknologi yang mereka miliki. Kegiatan promosi daerah wisata yang identik dengan fotografi untuk menunjukkan keindahan lokasi yang dikenalkan, menjadi hambatan ketika fotografi dianggap mahal. Pemahaman umum bahwa foto yang bagus dihasilkan oleh kamera DSLR yang harganya mahal tentu sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan teknologi ponsel pintar saat ini. Oleh karenanya pendampingan yang dilakukan pada pemuda di Kabupaten Samosir berpusat pada peningkatan kemampuan bercerita dan pemanfaatan ponsel pintar untuk menghasilkan foto publisitas yang menarik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Sumatera Utara dilakukan selama dua tahun yang berpusat di SMA N 1 Pangururan yang dimulai pada tahun 2020. Siswa SMA yang dipilih berasal dari jenjang kelas 1 atau 10 menengah atas. Jenjang ini diproyeksikan untuk dapat mengikuti pendampingan pada tahun berikutnya dan dapat menjadi mentor pada peserta baru di tahun kedua. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah pembentukan komunitas, pelatihan, dan pendampingan.

Tahun pertama pengabdian, berfokus pada pembentukan komunitas Surat Naposo dan pemberian pelatihan dan pendampingan menulis kepada siswa. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan pemateri yang berasal dari Universitas Sumatera Utara. Sesi pelatihan ditutup dengan pemberian tugas pada siswa untuk menulis potensi wisata yang ada di sekitar Kawasan Danau Toba. Pendampingan perbaikan tulisan dilakukan oleh tim pengabdian secara jarak jauh. Tulisan siswa yang sudah diperbaiki, secara bertahap diunggah ke sosial media Surat Naposo.

Kegiatan pengabdian pada tahun kedua dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan. Fokus pada tahun kedua atau 2021 adalah peningkatan kemampuan fotografi peserta. Peserta pelatihan diikuti oleh sebagian peserta yang sama dari tahun pertama dan tambahan peserta kelas 1 atau 10 menengah atas. Pemberian materi pelatihan dilakukan secara daring karena keterbatasan status PPKM di daerah Samosir. Pendampingan kegiatan praktek fotografi menggunakan ponsel dilakukan secara tatap muka dengan para siswa yang didampingi oleh instruktur yang berasal dari Universitas Sumatera Utara. Siswa dibagi kedalam kelompok dan didampingi oleh tim pengabdian. Hasil foto oleh siswa kemudian secara bertahap diunggah ke

sosial media Surat Naposo dilengkapi dengan keterangan foto yang juga ditulis oleh para siswa. Koordinasi antara tim pengabdian dengan siswa sekolah pada proses pendampingan dilakukan melalui grup *whatsapp*. Komunikasi yang dilakukan dalam grup tersebut ialah untuk pendampingan perbaikan karya siswa sebelum akhirnya diunggah di sosial media Surat Naposo.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ditujukan pada pemuda di kawasan Danau Toba. Tim pengabdian memilih siswa SMA N 1 Pangururan sebagai perwakilan pemuda kawasan Danau Toba yang menjadi target peserta pengabdian. Siswa sekolah dipilih disesuaikan pada rencana pengabdian multi tahun yang akan melibatkan sebagian besar peserta yang sama pada tiap tahun kegiatan pengabdian.

Tahun pertama pengabdian, perwakilan sebanyak 30 orang siswa yang dipilih oleh pihak sekolah. Siswa-siswa terpilih tersebut kemudian menjadi anggota komunitas Surat Naposo yang berarti kabar dari pemuda. Surat Naposo menjadi wadah publikasi hasil karya para siswa. Selain pembentukan komunitas, siswa mendapatkan pelatihan menulis dengan pengkhususan jenis tulisan *feature*.

Kegiatan pengabdian pada tahun pertama dilaku selama tiga hari yaitu tanggal 12,13, dan 14 Agustus 2020. Pembukaan kegiatan pada hari pertama dihadiri kepala sekolah SMA N 1 Pangururan, Bilpon Simbolon S.Pd., M.M., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Janaek Sihaloho, S.Pd., dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Helda Sagala, S.Pd. Ketua tim pengabdian Dra. Fatma Wardy Lubis, MA. Juga hadir untuk membuka kegiatan pengabdian sekaligus meresmikan pembentukan komunitas Surat Naposo.

Kepala sekolah SMA N 1 Pangururan menyampaikan seberapa pentingnya promosi wisata sekitaran Danau Toba. Ia juga menyebutkan dalam kata sambutannya beberapa lokasi yang belum banyak dikenal orang di luar kawasan Danau Toba, seperti Bukit Holbung, Air tejun Efrata, Taman Ancol, Pantai Pasir Putih Parbaba dan tempat-tempat lain. Selain keindahan alam, kawasan Danau Toba juga memiliki keunikan budaya dan seni yang dipengaruhi adat Batak Toba. Peserta pelatihan berasal dari siswa kelas 1, 2, dan 3 SMA. Peserta yang berasal dari kelas 1 diutamakan dan berjumlah lebih banyak. Hal tersebut bertujuan agar siswa yang sama masih dapat mengikuti rangkaian pelatihan sampai tahap akhir kegiatan pengabdian di tahun berikutnya.

Materi pelatihan pertama berjudul Cerdas Menggunakan Media Sosial yang dibawakan oleh Dosen Ilmu Komunikasi FISIP USU yang juga merupakan Executive Producer di USU Media, Farida Hanim, S.Sos., M.I.Kom. Materi ini penting untuk dikenalkan terlebih dahulu mengingat selanjutnya hasil karya siswa akan dimuat di media sosial.

Media sosial menjadi sangat populer karena beberapa faktor penting, yaitu:

1. Media sosial bersifat terbuka dan menghubungkan banyak orang, karena dapat diakses oleh siapa saja yang terdaftar, kapan saja, dan dimana saja.
2. Setiap pengguna bisa berpartisipasi untuk membuat content, mengomentarnya serta ikut menyebarkannya.

3. Media sosial bersifat cepat, dinamis, interaktif, dan real-time.
4. Pengguna media sosial dapat menggunakan beberapa akun, mulai dari akun pribadi, bisnis, hingga akun palsu untuk menutupi identitas aslinya.

Jumlah pengguna jejaring sosial di Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka 3,96 miliar pengguna. Angka tersebut jauh lebih banyak dibandingkan data pengguna internet pada tahun 2013 sebanyak 63 juta pengguna. Menurut data Kominfo, sebanyak 95% dari jumlah tersebut ialah pengguna jejaring sosial. Penambahan jumlah tersebut tentu tidak lepas dengan perkembangan teknologi baik komputer maupun ponsel pintar.

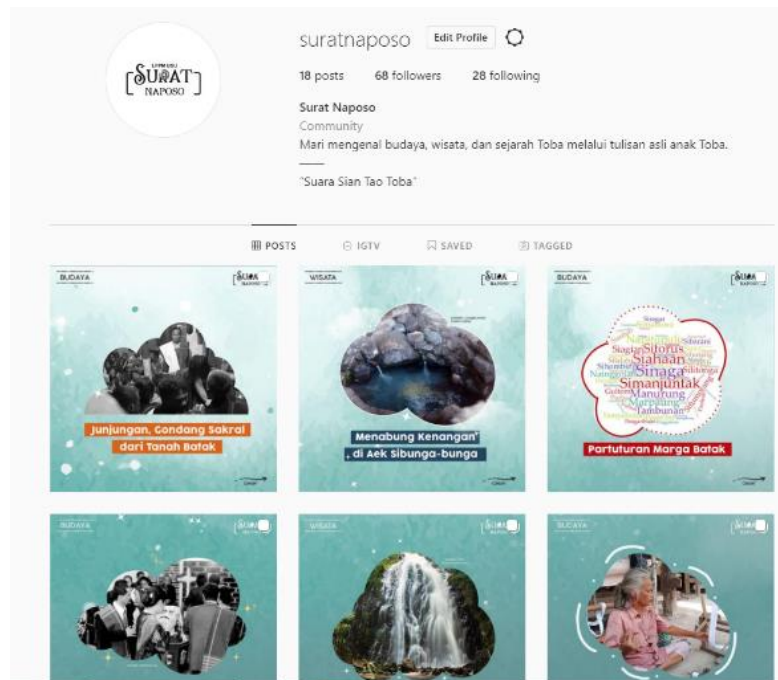
Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kata Data, pengguna media sosial di Indonesia dengan jumlah pengguna terbanyak ialah aplikasi Facebook sebanyak 2,9 miliar pengguna. Urutan kedua ialah pengguna Youtube sebanyak 2,56 miliar. Sedangkan pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 1,48 miliar pengguna atau berada pada urutan ke empat jumlah media sosial terbanyak yang digunakan di Indonesia.

Hari kedua kegiatan pelatihan diisi dengan pemberian materi Menulis Feature. Materi ini dibawakan oleh Nur Fitri Yani Saputri, S.I.Kom yang merupakan alumni Ilmu Komunikasi FISIP USU dan juga pernah menjabat sebagai Pemimpin Umum Pers Mahasiswa Pijar.

Cara penulisan yang dilakukan dalam *feature* ini ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau untuk mendidik, menambah pengetahuan, menimbulkan rasa keindahan, dan sebagainya. Pendeknya, gaya penulisan ditekankan pada emosi, pada sentuhan perasaan manusia, pada human touch (Kusumaningrat, 2009). Kedekatan dan rasa kepemilikan akan budaya dan potensi wisata Danau Toba dapat lebih jelas digambarkan pemuda Samosir mengenai daerah mereka. Penulisan *feature* yang memiliki gaya penulisan ringan dengan cara bercerita dapat memudahkan siswa dalam membuat tulisan mengenai potensi budaya, wisata alam, kuliner, dan cerita rakyat yang dimiliki warga di kawasan Danau Toba.

Hari ketiga kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan menulis *caption* oleh siswa. Peserta dibagi ke tiga kelompok tema penulisan, budaya, lokasi wisata dan kuliner. Setiap kelompok didampingi oleh tim pengabdian. pendamping bertugas untuk melihat progress pengerjaan tugas yang dilakukan oleh siswa. Siswa juga dibebaskan untuk bertanya dan berkonsultasi kepada pendamping untuk membimbing dalam perbaikan tulisan yang mereka kerjakan.

Penutup kegiatan hari ketiga diisi dengan presentasi atau pembacaan tulisan yang mereka kerjakan oleh tiap siswa. Tulisan-tulisan ini yang kemudian diunggah ke sosial media Surat Naposo dengan penambahan gambar maupun ilustrasi tambahan yang dibuat oleh tim pengabdian.



Gambar 1: Tampilan halaman akun Instagram Surat Naposo (@suratnaposo)

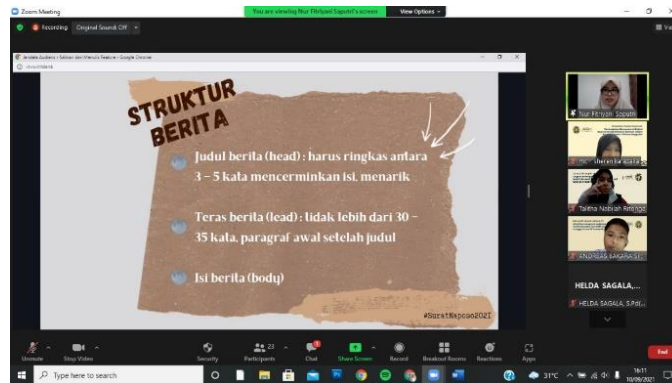
Proses pengunggahan hasil tulisan siswa yang berupa keterangan foto untuk konten Instagram Surat Naposo dilakukan secara berkala. Unggahan konten Surat Naposo mencantumkan nama siswa penulis keterangan foto di tiap unggahannya. Untuk menunjukkan bahwa tulisan yang dibaca khalayak pengikut adalah benar karya pemuda Samosir.

Tahun kedua kegiatan pengabdian pada 2021, tim berfokus pada peningkatan kemampuan fotografi dengan peralatan yang dekat dengan peserta. Kegiatan masih dilakukan di sekolah SMA N 1 Pangururan. Tahun kedua diikuti sebagian peserta dari tahun pertama dan beberapa peserta baru yang berada di jenjang kelas 1 atau 10 menengah atas. Pelatihan menulis masih diberikan bagi peserta baru dan lama untuk kembali mengingat materi penulisan dan membiasakan diri menulis keterangan foto yang menarik.

Kegiatan pengabdian pada tahun kedua dilakukan dengan dua acara, tatap muka dan melalui pertemuan dalam jaringan (daring). Kondisi perkembangan kasus Covid di Sumatera Utara yang berimbas pada pemberlakuan status PPKM di beberapa daerah menjadi alasan sebagian kegiatan pengabdian harus dilakukan secara daring lewat Zoom Meeting. Kegiatan pada pertemuan daring ialah pelatihan menulis dan pemberian materi fotografi kepada siswa yang dilakukan pada tanggal 10-11 September 2021. Kegiatan pelatihan daring ini diikuti sebanyak 24 siswa.

Hari pertama kegiatan pelatihan dibawakan oleh Nur Fitri Yani Saputri, S.I.Kom. Pemateri merupakan mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi FISIP USU juga pernah menjabat sebagai Pemimpin Umum Pers Mahasiswa Pijar. Materi yang dibawakan pada hari pertama pelatihan adalah Menulis Feature. Materi yang sama juga dibawakan pada tahun pertama kegiatan. pengulangan materi ini ditujukan bagi peserta baru yang pada tahun sebelumnya belum mengikuti kegiatan pengabdian. Juga bertujuan untuk kembali mengingatkan jenis tulisan ini,

karena siswa akan tetap diminta untuk menulis keterangan foto yang menjadi tujuan akhir dari kegiatan pengabdian pada tahun kedua tersebut.



Gambar 2: Pelatihan daring kegiatan tahun kedua

Hari kedua pelatihan, siswa diberikan materi mengenai Fotografi oleh Talitha Nabilah Ritonga. Pemateri merupakan alumni Ilmu Komunikasi FISIP USU dan juga sebagai produser USU Media. Siswa diajarkan dasar-dasar fotografi seperti aturan pengaturan kamera, jenis-jenis foto dan teknik pengambilan gambar. Penjelasan materi ini akan dilengkapi dengan praktek fotografi yang dilakukan secara tatap muka dengan didampingi oleh tim pengabdian dari USU.

Tim pengabdian berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal praktek fotografi dengan siswa. Juga terus memantau status PPKM Kabupaten Samosir. Setelah proses diskusi dengan pihak sekolah, tim pengabdian dari USU datang ke Pangururan pada tanggal 24-25 September 2021.

Kegiatan tatap muka diisi dengan perkenalan oleh tim pengabdian kepada siswa dan perwakilan guru-guru sekolah yang hadir. Juga penjelasan kegiatan berburu foto atau hunting foto bersama yang akan dilakukan. Sebelum pertemuan tatap muka, siswa diminta untuk membawa aksesoris yang ingin mereka jadikan objek foto. Siswa dibebaskan untuk membawa benda-benda yang memiliki symbol budaya maupun makanan khas yang dapat mewakili citra Danau Toba.

Kegiatan berburu foto didampingi oleh tim pengabdian dari USU. Kegiatan fotografi yang dilakukan memanfaatkan ponsel pintar yang dimiliki oleh siswa. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan tema foto lokasi wisata dan benda atau makanan khas. Kelompok yang mendapatkan tema lokasi wisata melakukan kegiatan berburu foto di Taman Reklamasi Pangururan. Sedangkan kelompok dengan tema benda atau makanan khas melakukan hunting foto di sekitaran sekolah dengan menggunakan barang-barang yang mereka bawa sebagai objek foto. Selain itu, siswa juga memanfaatkan fasilitas alat musik tradisional yang dimiliki oleh sekolah untuk mata pelajaran seni.

Setelah kegiatan hunting foto, hasil karya foto siswa dikumpulkan untuk kemudian tiap orang menjelaskan keterangan foto yang akan mereka gunakan untuk foto tersebut. Bagi siswa yang masih belum merasa puas dengan hasil foto mereka, masih diberi kesempatan untuk menjelaskan tema foto apa dari karya mereka yang ingin diunggah ke Instagram Surat Naposo nantinya. Pendampingan lanjutan pada tahun kedua bentuknya masih sama seperti tahun pertama. Tim secara berkala mengunggah hasil karya siswa di Instagram Surat Naposo. Kordinasi melalui grup Whatsapp dilakukan untuk membahas perbaikan karya siswa yang akan diunggah.

Simpulan dan Saran

Kegiatan promosi pariwisata tentu saja bukan hanya tanggung jawab satu sector saja. Diperlukan kerjasama dan keterlibatan berbagai pihak. Pemuda sebagai kelompok usia yang melek terhadap perkembangan teknologi digital dan melek akan tren terkini menjadi kelompok yang potensial untuk mendukung kemajuan pariwisata dalam hal promosi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama dua tahun mendapat respon yang baik dari pihak guru-guru sekolah juga dari siswa sebagai peserta. Siswa sadar akan potensi daerah yang mereka miliki. Hal ini juga berkaitan dengan aspek pariwisata yang sudah melekat erat bagi masyarakat yang menjadi salah satu sumber ekonomi mereka. Pemahaman dan pengetahuan siswa akan sejarah, keunikan, dan potensi pariwisata yang mereka miliki menjadi modal kuat mereka dapat membagikan cerita yang menarik perhatian wisatawan untuk datang melihat dan merasakan. Tim perlu melakukan komunikasi yang intens kepada anggota Komunitas Naposo agar komunitas ini tetap terbentuk meski tahun kegiatan pengabdian sudah selesai. Selain itu, komunikasi yang dijalin juga untuk memperlancar proses pengunggahan karya-karya anggota selanjutnya. Agar komunitas ini terus ada dan berkembang semakin besar, perlu adanya pembinaan dari pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata. Hal tersebut bertujuan agar Surat Naposo dapat digunakan pemerintah daerah sebagai komunitas asli daerah mereka yang membantu kegiatan promosi pariwisata kawasan Danau Toba.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara, Prof. Dr. Runtung Sitepu, SH., M.Hum. beserta jajarannya yang terus berupaya memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih kami haturkan pula kepada Ketua LPPM USU, Prof. Tulus, Vor.Dipl.Math, M.Si., Ph.D. dan Sekretaris LPPM USU, Prof. Dr. Dra. Irnawati Marsaulina, MS., beserta jajarannya yang telah banyak memberikan pembinaan dan bantuan kepada tim, mulai dari proses administrasi hingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian juga memberikan apresiasi dan rasa terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangururan, Bapak Bilpon Simbolon, S.Pd., M.M. beserta jajarannya dan juga para pelajar SMA Negeri 1 Pangururan, yang telah memfasilitasi dan aktif mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih pula tim ucapkan kepada Farida Hanim, S.Sos., M.I.Kom, Firman Fran Samuelson Silalahi, S.I.Kom., M.I.Kom, Nur Fitriyani Saputri, S.I.Kom., Sheella Tan, S.I.Kom, Mickhael Rajagukguk, S.I.Kom., Romi Comando Girsang, S.I.Kom., Talitha nabilah Ritonga, S.I.Kom., dan Arie Putra Afrianda, S.I.Kom. selaku staf dalam kegiatan pengabdian, yang banyak membantu dan memberikan kontribusi dalam dalam perjalanan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan. Kegiatan pengabdian yang kami lakukan tentu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa bantuan dan dukungan dari figur-figur tersebut.

Daftar Pustaka

Cacciatore, M. A., Anderson, A. A., Choi, D.-H., Brossard, D., Scheufele, D. A., Liang, X., ... Dudo, A. (2012). Coverage of emerging technologies: A comparison between print and online media. *New Media & Society*, 14(6), 1039–1059. doi:10.1177/1461444812439061

Hanan, H. Putit, N. (2014). Express marketing of Tourism Destinations Using Instagram in Social Media Networking. *Hospitality and Tourism* (pp 471-474). London: Taylor & Francis Group. Page | 305

Handayani, Fitrie. Adelvia, Kellen. (2020). Instagram Tourism: Menciptakan Hype pada Destinasi Wisata (Studi Pada Akun @Indoflashlight). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(2), 105-118. DOI: 10.31445/jskm.2020.2856

Hasim, Hernowo. (2016). *Flow di Era Socmed*. Bandung: Kaifa.

Kusumaningrat, Hikmat. Kusumaningrat, Purnama. (2009). *Jurnalistik: Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Osin, RF. Purwaningsih, NK. (2020). Peran generasi Milenial dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 63-74. Retrieved from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690>

Prabawati, Ni Putu Diah. (2019). Peran Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal kepariwisataan Indonesia*, 13(1), 71-84. Retrieved from <http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/46/29>

Website

<https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/pengguna-aktif-capai-29-miliar-facebook-masih-jadi-media-sosial-terpopuler-di-dunia>